

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini meneliti perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2000-2006 dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan 2 tahun sebelum *go public* dan 2 tahun sesudah *go public* dengan menghitung rasio keuangan perusahaan manufaktur diantaranya adalah rasio rentabilitas (ROA dan ROE), likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (DER), dan arus kas (*operating cash return on sales ratio*, *operating cash return on assets ratio*, dan *operating cash return on equity ratio*) dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan pada rasio rentabilitas (ROA) antara sebelum dan sesudah *go public*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi ROA sebelum dan sesudah *go public* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,115 artinya tidak terdapat perbedaan kinerja ROA sebelum dan sesudah *go public*, hal ini disebabkan perusahaan manufaktur juga menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki rata-rata mengalami lebih banyak penurunan, sedangkan untuk ROE sebelum dan sesudah *go public* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.015 dan artinya terdapat perbedaan kinerja ROE sebelum dan sesudah *go public*, Hal ini

menunjukkan bahwa tambahan modal perusahaan yang diperoleh dari IPO belum mampu meningkatkan laba bersih perusahaan.

2. Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas (*current ratio*) antara sebelum dan sesudah *go public*, hal ini dapat dilihat dari nilai nilai signifikan (*current ratio*) sebelum dan sesudah *go public* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,044 artinya terdapat perbedaan kinerja *current ratio* sebelum dan sesudah *go public*, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang dapat diperoleh dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan manufaktur yaitu *Current Ratio* sesudah *go public* mengalami lebih banyak peningkatan.
3. Tidak terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas (DER) antara sebelum dan sesudah *go public*, hal ini disebabkan karena nilai signifikan rasio solvabilitas (DER) sebelum dan sesudah *go public* jauh lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,285 artinya tidak terdapat perbedaan kinerja ROA sebelum dan sesudah *go public*, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan manufaktur yaitu rasio solvabilitas (DER) sesudah *go public* mengalami lebih banyak penurunan.
4. Tidak terdapat perbedaan pada rasio arus kas *operating cash return on sales ratio* sebelum dan sesudah *go public* jauh lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,537 artinya tidak terdapat perbedaan kinerja *operating cash*

return on sales ratio sebelum dan sesudah *go public*. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang dan investasi kembali dengan penyesuaian yang dapat diperoleh dari penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan manufaktur yaitu rasio arus kas *operating cash return on sales ratio* sesudah *go public* mengalami lebih banyak penurunan.

Untuk *operating cash return on assets ratio* nilai signifikan sebelum dan sesudah *go public* jauh lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,559 artinya tidak terdapat perbedaan kinerja *operating cash return on assets ratio* sebelum dan sesudah *go public*. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang dan investasi kembali dengan penyesuaian yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan manufaktur yaitu rasio arus kas *operating cash return on assets* sesudah *go public* mengalami lebih banyak penurunan.

Untuk *operating cash return on equity ratio* nilai signifikan sebelum dan sesudah *go public* jauh lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,059 artinya tidak terdapat perbedaan kinerja *operating cash return on equity ratio* sebelum dan sesudah *go public*. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan manufaktur untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang dan investasi kembali dengan penyesuaian yang dapat diperoleh dari seluruh nilai performansi yang dimiliki perusahaan

manufaktur yaitu rasio arus kas *operating cash return on equity* sesudah *go public* mengalami lebih banyak penurunan.

Berdasar pengujian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah *go public* tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan harapan perusahaan manufaktur dimana dengan melakukan *go public* akan mendapan modal yang cukup besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur, hal ini dapat dikarenakan perusahaan manufaktur terlalu tinggi untuk mencapai target ataupun dana dari penjualan saham digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan sehingga target untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur belum maksimal.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan 4 jenis rasio keuangan meliputi Rentabilitas menggunakan *return to total assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Likuiditas menggunakan *current ratio* (CR), Solvabilitas menggunakan, *debt to equity ratio* (DER) dan rasio arus kas *operating cash return on sales ratio, operating cash return on assets ratio, dan operating cash return on equity ratio*).
2. Tahun pengamatan yang dilakukan dalam penelitian hanya dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *go public*. Pembatasan waktu tersebut dengan pertimbangan bahwa prospektus penawaran pada umumnya

memuat laporan keuangan calon emiten untuk dua tahun sebelum IPO dilaksanakan.

C. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan rasio rasio keuangan yang akan digunakan lebih bervariasi seperti rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian dan masih banyak rasio- rasio keuangan yang lain sehingga dapat menunjukkan nilai yang dapat digunakan untuk banyak pihak baik investor, kreditor, maupun masyarakat
2. Untuk periode pengamatan sebaiknya ditambah rentang waktunya untuk per tahunnya baik sebelum maupun sesudah *go public* karena kemungkinan adanya *earning manajemen* untuk me make-up laporan keuangan selain itu juga bisa menghasilkan nilai rata-rata apakah ada peningkatan kinerja atau tidak pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono 1998, *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, BPFE Yogyakarta.
- Bambang Riyanto 1995, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Horne, Van 1992, *Financial Management*, Fourth Edition, Prentice Hall.
- Imam Ghozali 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS Edisi 5*. Semarang : BP – UNDIP
- Jogiyanto, HM. 2003, "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*", Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Freddy Koeswoyo dan Aida Yuliani 2001, *Evaluasi Kinerja Keuangan BUMN Sebelum dan Sesudah Go Publik*, *Jurnal Manajemen*, Vol 1 No.1
- Mamduh Hanafi M. dan Abdul Halim 1996, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S. (1996), *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Suad Husnan 1995, *Pembelanjaan Perusahaan / Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Singgih Santoso. 2003, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Elex Media Computindo, Jakarta.
- Marcellia Susan 2007 *Pemanfaatan Informasi Arus Kas Dalam Evaluasi Pefomansi Keuangan Perusahaan*, *The 1 National Conference-Faculty of Economics Widya Mandala Catholic University Surabaya*.